

## ABSTRAK

Program komunikasi terapeutik pesantren dapat membantu kesembuhan pasien gangguan jiwa. Penelitian ini mencoba untuk mengidentifikasi elemen-elemen penting dari komunikasi terapeutik yang digunakan oleh pesantren dan bagaimana hal tersebut dapat mempengaruhi proses penyembuhan pasien gila. Cara penanganan penderita gangguan jiwa, meliputi penerapan komunikasi terapeutik dan syarat-syaratnya, dengan judul “Komunikasi Terapeutik Sebagai Metode Penyembuhan Orang Dengan Gangguan Jiwa”.

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif dipadukan dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini akan menggunakan triangulasi sumber data dan metode pengumpulan data. Data tersebut meliputi wawancara, observasi dan dokumen terkait. Data primer yang peneliti ambil melalui wawancara dengan pengurus pondok pesantren Al-Mu'in, sedangkan informan lainnya merupakan pasien gangguan jiwa yang telah berhasil sembuh dari penyakitnya, Adapun data sekunder yaitu jurnal-jurnal, profil lembaga, arsip-arsip, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Al-Mu'in.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan beberapa kesimpulan, *pertama*, Fase pra-interaksi dalam penerapan komunikasi terapeutik di Al-Mu'in telah mencakup segala jenis gangguan jiwa, tidak membedakan antara yang berat atau ringan. Hal ini dikarenakan rehabilitasi Al-Mu'in Cianjur telah mendedikasikan fasilitas rehabilitasi untuk orang dengan gangguan jiwa secara totalitas atau sungguh-sungguh selama ada kesepakatan antara wali pasien dengan Pesantren Al-Mu'in Cianjur untuk dilakukan pengobatan. *Kedua*, Fase orientasi dalam penerapan komunikasi terapeutik di Al-Mu'in ialah memberikan pendekatan awal kepada pasien dan mencari informasi yang dibutuhkan guna dapat menggolongkan pasien kedalam golongan berat, sedang atau ringan sehingga petugas dapat memberikan penanganan yang tepat terhadap pasien. *Ketiga*, Fase kerja dalam penerapan komunikasi terapeutik di Pesantren Al-Mu'in termasuk kedalam terapi non medis, Terapi ini berupa bimbingan kerohanian kepada pasien dengan gangguan jiwa dengan cara mendekati diri kepada tuhan seperti melakukan ibadah wajib bahkan sampai ibadah sunnah. Terdapat juga beberapa ritual yang dilakukan seperti ruqyah, mandi dengan air yang telah dibacakan dengan wiridul akhmar. Pasien berpartisipasi dalam tugas-tugas seperti menyapu, menyiram tanaman, dan membersihkan selain ritual keagamaan. Pasien dalam terapi psikoreligius ini diharapkan tetap sibuk untuk menghindari memikirkan masalah yang mereka hadapi. Pasien juga akan merasa lelah karena pekerjaan, dan mereka akan dapat tidur nyenyak. *Keempat*, Fase terminasi dalam penerapan komunikasi terapeutik di Al-Mu'in yaitu setelah semua tahapan dilewati dan kemudian melihat perkembangan dan hasil dari prosesi rehabilitasi, dalam hal ini pondok pesantren Al-Mu'in membagi tingkat keberhasilan menjadi 70%. 70% kebawah masih dianggap belum sembuh dan 70% ke atas dianggap sudah sembuh, yang dimaksud belum sembuh ialah belum dapat diajak berkomunikasi dengan baik dan yang dimaksud sudah sembuh ialah telah dapat diajak berkomunikasi dengan baik.

**Kata Kunci: Komunikasi Terapeutik, Penyembuhan, OGDJ**

## ABSTRACT

Islamic boarding school therapeutic communication programs can help the recovery of mental disorders patients. This research tries to identify the important elements of therapeutic communication used by Islamic boarding schools and how these can influence the healing process of crazy patients. How to treat people with mental disorders, including the application of therapeutic communication and its requirements, with the title "Therapeutic Communication as a Method for Healing People with Mental Disorders".

In this research, a qualitative approach was combined with a case study approach. This research will use triangulation of data sources and data collection methods. This data includes interviews, observations and related documents. The primary data that researchers took was through interviews with Al-Mu'in Islamic boarding school management, while the other informants were mental disorder patients who had successfully recovered from their illnesses. The secondary data were journals, institutional profile, archives and documents relating to religious activities at the Al-Mu'in Islamic Boarding School.

From the results of research conducted by researchers, several conclusions were drawn, first, the pre-interaction phase in the application of therapeutic communication at Al-Mu'in covers all types of mental disorders, without distinguishing between severe or mild. This is because Al-Mu'in Cianjur Rehabilitation has dedicated rehabilitation facilities for people with mental disorders totally or seriously as long as there is an agreement between the patient's guardian and the Al-Mu'in Cianjur Islamic Boarding School for treatment. Second, the orientation phase in implementing therapeutic communication at Al-Mu'in is to provide an initial approach to patients and seek the information needed to be able to classify patients into severe, moderate or mild groups so that staff can provide appropriate treatment to patients. Third, the work phase in implementing therapeutic communication at the Al-Mu'in Islamic Boarding School is included in non-medical therapy. This therapy takes the form of spiritual guidance for patients with mental disorders by getting closer to God, such as performing obligatory worship and even sunnah worship. There are also several rituals carried out such as ruqyah, bathing in water that has been recited with wiridul akhmar. Patients participate in tasks such as sweeping, watering plants, and cleaning in addition to religious rituals. Patients in psychoreligious therapy are expected to stay busy to avoid thinking about the problems they are facing. Patients will also feel tired from work, and they will be able to sleep soundly. Fourth, the termination phase in implementing therapeutic communication at Al-Mu'in, namely after all stages have been passed and then seeing the progress and results of the rehabilitation process, in this case the Al-Mu'in Islamic boarding school divides the success rate into 70%. 70% and below are still considered to have not recovered and 70% and above are considered to have recovered. What is meant by not yet healed is that they cannot be communicated with well and what is meant by healed is that they can be communicated with well.

**Keywords: Therapeutic Communication, Healing, Mental Disorders.**

## خلاصة

يمكن لبرامج التواصل العلاجي في المدارس الداخلية الإسلامية أن تساعد في تعافي مرضى الاضطرابات النفسية. يحاول هذا البحث التعرف على العناصر الهامة للتواصل العلاجي الذي تستخدمه المدارس الداخلية الإسلامية وكيف يمكن أن تؤثر على عملية شفاء المرضى المجانين. كيفية علاج المصابين بالاضطرابات النفسية، بما في ذلك تطبيق التواصل العلاجي ومتطلباته، بعنوان "التواصل العلاجي كوسيلة لشفاء المصابين بالاضطرابات النفسية".

في هذا البحث، تم الجمع بين المنهج النوعي ومنهج دراسة الحالة. سيستخدم هذا البحث تثليث مصادر البيانات وطرق جمع البيانات. تتضمن هذه البيانات المقابلات والملاحظات والوثائق ذات الصلة. البيانات الأولية التي أخذها الباحثون كانت من خلال المقابلات مع خ سلمان الذي شغل منصب الرئيس العام لإدارة مدرسة المعين الإسلامية الداخلية، في حين أن المخبرين الآخرين كانوا من مرضى الاضطرابات الفارسي العقلية الذين تعافوا بنجاح من أمراضهم الثانوية كانت المجالات والملف المؤسسي والمحفوظات والوثائق المتعلقة بالأنشطة الدينية في مدرسة المعين الإسلامية الداخلية.

ومن نتائج الأبحاث التي أجراها الباحثون تم استخلاص عدة استنتاجات، أولها أن مرحلة ما قبل التفاعل في تطبيق التواصل العلاجي في المعين تغطي جميع أنواع الاضطرابات النفسية، دون التمييز بين شديدة أو خفيفة. وذلك لأن مركز تأهيل المعين سيانجور لديه مرافق تأهيلية مخصصة للأشخاص الذين يعانون من اضطرابات نفسية كلية أو خطيرة طالما أن هناك اتفاق بين ولي أمر المريض ومدرسة المعين سيانجور الإسلامية الداخلية للعلاج. ثانياً، تتمثل مرحلة التوجيه في تنفيذ التواصل العلاجي في المعين في توفير تحج أولي للمرضى والبحث عن المعلومات اللازمة للتمكن من تصنيف المرضى إلى مجموعات شديدة أو متوسطة أو خفيفة حتى يتمكن الموظفون من تقديم العلاج المناسب للمرضى. ثالثاً: تدخل مرحلة العمل في تنفيذ التواصل العلاجي في مدرسة المعين الإسلامية في العلاج غير الطبي. ويأخذ هذا العلاج شكل الإرشاد الروحي للمرضى الذين يعانون من اضطرابات نفسية من خلال التقرب إلى الله، مثل أداء العبادات المفروضة وحتى عبادة السنة. هناك أيضاً العديد من الطقوس التي يتم إجراؤها مثل الرقية والاستحمام في الماء الذي يتلى مع الورد الأحمر. يشارك المرضى في مهام مثل الكنس وسقي النباتات والتنظيف بالإضافة إلى الطقوس الدينية. من المتوقع أن يظل المرضى في العلاج النفسي الديني مشغولين لتجنب التفكير في المشكلات التي يواجهونها. سيشعر المرضى أيضاً بالتعب من العمل، وسيكونون قادرين على النوم بشكل سليم. رابعاً، مرحلة الإنهاء في تنفيذ التواصل العلاجي في المعين، أي بعد اجتياز جميع المراحل ومن ثم الاطلاع على مدى التقدم ونتائج عملية التأهيل، وفي هذه الحالة تقوم الداخلية الإسلامية المعين بتقسيم النجاح معدل إلى 70%. 70% فما دون لا يزالون غير متعافين، و70% فما فوق يعتبرون متعافين. والمقصود بـ "لم يتعافوا بعد" هو أنه لا يمكن التواصل معهم بشكل جيد والمقصود بالشفاء هو أنه يمكن التواصل معهم بشكل جيد.

الكلمات المفتاحية: التواصل العلاجي، الشفاء، الاضطرابات النفسية.